

**PERSEPSI MAHASISWA LAKI-LAKI DI KOTA SURAKARTA PADA FASHION
ANDROGINI DI INSTAGRAM JOVI ADHIGUNA**

Oleh

Johan Kartika Candra

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

johankartikacandra@gmail.com

ABSTRAK

Androgini merupakan seseorang yang tidak memiliki batasan gender dalam berpakaian, salah satunya adalah Selebriti Instagram Jovi Adhiguna. Karena dapat berpakaian feminim dan maskulin inilah yang membuat banyak persepsi yang tidak baik muncul pada masyarakat terhadap penampilan seorang androgini. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa bagaimana persepsi mahasiswa laki-laki di kota Surakarta terhadap fenomena fashion androgini yang ditampilkan oleh Jovi Adhiguna pada halaman Instagram pribadi miliknya. Teori pada penelitian ini menggunakan teori persepsi, *new media*, dan androgini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penentuan Informan dengan cara purposive sampling. Informan dari penelitian ini merupakan 5 Mahasiswa yang merupakan pengikut Instagram Jovi Adhiguna. Hasil penelitian ini dengan proses persepsi yaitu (Stimulus, Registrasi, Interpretasi, dan Umpan Balik) menghasilkan persepsi pada Informan yaitu dapat menerima seorang Jovi Adhiguna yang merupakan seorang androgini serta suka dengan karakter Jovi Adhiguna yang selalu menginspirasi dan percaya diri meskipun dirinya merupakan seorang androgini. Informan juga mengungkapkan bahwa seorang androgini seperti Jovi Adhiguna tidak perlu kembali ke gaya berpakaian sesuai gender mereka, karena kebebasan dalam berpakaian merupakan hak semua manusia. Informan menyarankan agar Jovi Adhiguna dan teman-teman androgini lainnya agar lebih menyesuaikan acara dan situasi ketika berpakaian di Indonesia.

Kata Kunci : Persepsi, Androgini, *New Media*, *Celebrity Instagram*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan sebuah komunikasi adalah persepsi. Berasal dari Bahasa latin *perception* dari *percipere*, yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi merupakan proses yang dialami oleh seseorang untuk dapat mengenali sebuah objek maupun fakta objektif yang menggunakan alat indera

individu (Zamroni, 2013). Menurut Leavit (Alex Sobur, 2003 : 445) mengatakan bahwa persepsi dalam arti sempit diibaratkan sebagai bagaimana seseorang melihat sesuatu objek dan dalam arti luas, hal ini diibaratkan sebagai bagaimana seseorang memandang dan mengartikan suatu objek. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam

mengenali dan mengamati suatu objek, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor situasional yang merupakan petunjuk eksternal yang dapat di amati oleh komunikator atau komunikan yaitu penampilan gaya berpakaian seseorang

Berbicara mengenai gaya berpakaian, dalam dunia *fashion* terdapat istilah androgini di mana seseorang tidak memiliki batasan gender dalam berbusana. Androgini berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *andro* yang berarti *pria* dan *gyne* yang berarti wanita (Sandra I. Bern : 1974,1981). Dengan kata lain, androgini merupakan kondisi *social* dan psikologis seseorang di mana mereka berpikir, merasa, dan bertindak laku secara instrumental dan ekspresif tanpa terikat pada jenis kelamin mereka (Hartanti L. 2012).

Salah satu faktor yang membuat gender androgini semakin dikenal oleh masyarakat adalah semakin berkembangnya teknologi di tengah kehidupan manusia. Media sosial adalah salah satu produk dari perkembangan teknologi dan merupakan media yang menggunakan internet yang memungkinkan para penggunanya untuk saling berinteraksi, bekerjasama, serta saling berbagai informasi dengan pengguna lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penentuan Informan dengan cara *purposive sampling*. Informan dari penelitian ini merupakan 5 Mahasiswa yang merupakan pengikut Instagram Jovi Adhiguna. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian, analisis hasil menggunakan 4 proses pembentukan persepsi menurut M Thoha (2003)

Meski begitu, di Indonesia sendiri keberadaan androgini masih menjadi pro-kontra di tengah-tengah masyarakat, hal ini dikarenakan Indonesia hanya mengenal dua gender saja yaitu gender laki-laki dan perempuan. Masyarakat Indonesia hanya mengetahui gender laki laki dengan aspek maskulin nya serta perempuan dengan aspek feminimnya, sehingga jika seseorang bertingkah laku tidak sesuai dengan kedua gender itu maka akan dikatakan sebagai seseorang yang menyimpang. Meskipun masih dianggap tabu dan menyimpang, namun karena perkembangan teknologi dan munculnya new media lah yang membuat masyarakat semakin familiar dengan androgini. Hal itu bisa dilihat dengan munculnya beberapa *Celebrity Instagram* (Selebgram) salah satunya seorang androgini Jovi Adhiguna yang memiliki pengikut sebanyak 761 ribu.

Dikarenakan perkembangan internet yang membuat masyarakat lebih mudah mrngakses informasi serta fenomena *fashion* androgini yang masih di anggap tabu inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini kedalam sebuah penelitian, Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa laki-laki terhadap pria (Jovi Adhiguna) yang mengkategorikan dirinya sebagai androgini.

1. Stimulus

Menurut Thoa, stimulus merupakan langkah awal yang mengawali terbentuknya sebuah persepsi, dalam proses stimulus ini rangsangan yang ditangkap oleh para informan adalah seorang androgini, salah satunya adalah cara berpakaian androgini Jovi Adhiguna di Instagram pribadinya. Informan mendiskripsikan gaya berbusana Androgini sebagai seseorang yang tidak memiliki batasan gender dalam berpakaian, dimana seorang androgini bisa memakai pakaian perempuan ataupun laki-laki dalam berbusana.

Dalam kehidupan sehari-hari Informan juga menangkap stimulus atau rangsangan yang mereka tangkap dengan panca indera berupa kejadian terkait respons orang-orang disekitarnya terhadap orang yang berpenampilan Androgini seperti Jovi Adhiguna mendapatkan sindiran dan *scanning* dari orang-orang disekitarnya. Hal itu selaras dengan apa yang dialami oleh Jovi Adhiguna sebagai seroang androgini..” there’s this one time dimana orang ngeliatin aku sampai kepalanya muter nggak tahu berapa puluh derajat itu udah muter 360 derajat kalik muter pokoknya aku harus dealing sama kayak gitu ya tiap hari. Orang-orang yang berani beda pasti bakal dealing dengan hal-hal seperti itu setiap hari.” (Diambil pada video Ngompol? –Snapchat Q&A Part 1 , dari channel youtube Jovi Adhiguna.)

2. Registrasi

Pada tahap Registrasi ini, Thoa mengartikanya sebagai proses yang nampak berupa mekanisme fisik dalam bentuk penginderaan dan syaraf individu tersebut berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya atau dengan kata lain penginderaan dan syaraf seseorang mempengaruhi proses persepsi. Setelah informan melihat gaya berpakaian Jovi Adhiguna, mereka setuju bahwa Jovi Adhiguna merupakan seorang Androgini. Informan mengatakan bahwa bahwa konsep androgini sesuai dengan penampilan dan gaya berpakaian yang ditampilkan Jovi Adhiguna. Jawaban dari Informan tersebut didukung oleh pernyataan Jovi Adhiguna yang dia lontarkan dalam wawancara dengan media Vice Indonesia, Jovi mengungkapkan ” *Well*, aku tuh pakai baju tuh sesuka aku aja. Aku pakai baju enggak terikat dengan satu gender. Jadi, aku pakai baju cewek juga, aku pakai baju

cowok juga. Banyak orang yang bilang ‘Oh, dia tuh cowok tapi pake baju cewek!’ padahal enggak juga, kali. Ini campur-campur, kok! Ada elemen cewek dan cowoknya”.

Alasan utama para informan mengikuti Instagram Jovi Adhiguna lebih mengarah pada kagum dengan *personality* dan karakter pribadi yang dimiliki oleh seroang Jovi Adhiguna yang menginspirasi, tetap percaya diri dan berprestasi meskipun dirinya dianggap berbeda. Jawaban yang diutarakan oleh para informan pada penelitian ini pun selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiendy Sulistiowati (2019)

3. Interpretasi

Proses Interpretasi ini akan dipengaruhi oleh cara pendalaman, motivasi, kepribadian dan lingkungan sekitar Individu. Jika dikaitkan dengan Nilai dan Norma Sosial di kota Surakarta, para informan mengatakan bahwa gaya berpakaian androgini Jovi yang berbusana Androgini tidak melanggar norma dan nilai sosial di Kota Surakarta, hal ini dikarenakan selama tidak merugikan orang lain, masih berpakaian rapi, sopan dan tertutup sesuai dengan budaya timur yang dianut oleh Indonesia serta disesuaikan dengan acara yang mereka datangi masih dianggap tidak melanggar nilai dan norma yang ada.

Mengenai perlunya kembali ke gaya berpakaian yang normal sesuai gender tradisional Indonesia (Maskulin dan Feminim), para informan mengatakan bahwa Jovi Adhiguna dan teman-teman androgini yang lain tidak perlu untuk merubah gaya berpakaian mereka karena menentukan cara berpakaian tidak diatur oleh negara dan merupakan salah satu hak dasar yang dimiliki oleh manusia.

4. Umpan Balik

Thoha mengatakan, setelah menerima stimulus dan memprosesnya maka tahap selanjutnya adalah tahap umpan balik yang dapat berupa tindakan nyata maupun hanya sebatas pola pikir. Pada tahap umpan balik ini menunjukkan bahwa saat pertama kali melihat gaya berbusana androgini pada Jovi Adhiguna para informan memiliki respon yang biasa saja dan tidak memiliki respon aneh ketika melihat gaya berpakaian Jovi Adhiguna untuk pertama kalinya. Respon Informan yang biasa saja tersebut sesuai dengan artikel penelitian yang ditulis oleh Diyan Nur Rakhma (2021) yang mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki toleransi yang cukup tinggi untuk menerima berbagai pandangan dan pola pikir,

Membahas mengenai cara berpakaian Jovi Adhiguna, baik dari cara dia *mix and match*. Para Informan setuju bahwa gaya berpakaian Jovi Adhiguna untuk *mix and match* pakaian baik pakaian pria maupun wanita terlihat bagus dan keren. Sebagai selebriti Instagram, pengaruh yang dimiliki Jovi Adhiguna pun cukup besar untuk *influence* para pengikutnya di Instagram. Para informan yang mengungkapkan bahwa mereka sering tergiur untuk membeli beberapa baju ataupun item fashion pria yang digunakan oleh Jovi Adhiguna. Hal ini membuktikan bahwa Komunikasi yang dibangun oleh Jovi Adhiguna melalui fashion ataupun cara dia berpakaian cukup baik dan berhasil memberikan minat beli para pengikutnya. Informan juga mengungkapkan bahwa mereka tidak setuju jika gaya berpakaian androgini Jovi Adhiguna akan memberikan pengaruh yang buruk. Mereka justru berpendapat bahwa gaya berpakaian Jovi dapat lebih memberikan referensi dan

meenedukasi masyarakat untuk mendapat insight terkait *mix and match* baju.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dari hasil wawancara dengan informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Persepsi yang dihasilkan oleh Informan terhadap gaya berpakaian androgini Jovi Adhiguna berupa penerimaan, Informan dapat menerima seorang Jovi Adhiguna yang merupakan seorang androgini karena dianggap masih berpakaian sopan dan tidak terbuka. Informan juga menyukai karakter Jovi Adhiguna yang selalu menginspirasi dan percaya diri meskipun dirinya berpakaian androgini dan sering diremehkan oleh masyarakat. Informan juga menyarankan agar Jovi Adhiguna dan teman-teman androgini lainnya agar lebih menyesuaikan acara dan situasi ketika berpakaian di Indonesia. Informan juga memiliki pola pikir bahwa gaya berpakaian androgini Jovi Adhiguna selama masih berpakaian yang sopan dan tertutup tidak melanggar nilai dan norma sosial di Indonesia (sesuai dengan budaya timur dengan gaya berpakaian yang tertutup yang dianut oleh masyarakat Indonesia). Menurut Informan, gaya berpakaian androgini Jovi Adhiguna di Instagram tidak memberikan pengaruh buruk bagi generasi muda, justru dapat memberikan referensi dan inspirasi bagi masyarakat awam untuk *mix and match* pakaian yang mereka miliki

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. "Bicara soal gender sampai bullying-Interview Jovi Adhiguna". Di akses pada 12 September pukul 21.03
- Admin. "Profil Kondisi Geografis Kota Surakarta"
http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/19. Di akses pada 16 September pukul 13.50

- Admin. 2015. "You only make one first impression".
<https://bakrie.ac.id/front-page-featured-ilkom/you-only-make-one-first-impression>
- Aji, Seno. 2021. Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unisri Surakarta terhadap Film Sexy Killer. Universitas Slamet Riyadi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia
- Ambarwati, Diah Ayu. 2021. Persepsi Penumpang Kereta Api Perintis Batara Kresna. Universitas Slamet Riyadi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Anugrah, A., Nugrahani, R. U., & Dirgantara, P. (2021). Pengaruh Celebrity Endorser Jovi Adhiguna Terhadap Brand Awareness Street Boba. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Bem, Sandra Lipzits. 1975. Sex Role Adaptability: One Consequence of Psychological Androgyny. Stanford University, dalam Journal of Personality and Social Psychology 1975, Vol. 31, No.4, 34-643.
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi
- Diana, Angelina. 2019. Fashion Sebagai Simbol Ekspresi Androgini. Universitas Padjadjaran, Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Diyan Nur Rakhma. 2021. "Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?".
[/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita](https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita).
 Diakses pada 21 Juli 2022 pukul 21.21
- Dopita Esra. 2020. "Cerita Alpha Makeup, Alami Makeup Shaming Hingga Disuruh Jadi Transgender".
<https://www.beautynesia.id/berita-influencer/cerita-alpha-makeup-alami-makeup-shaming-hingga-disuruh-jadi-transgender/b-136080>.
 Di akses pada 12 September pukul 21.15
- Hartanti, L. (2012). Persepsi Karir dalam Gender.
<http://lanny.mhs.narotama.ac.id/2012/07/21/presepsi-karir-dalamgender/>.
 Di akses pada 13 November 2021 pukul 21.58
- Lister, Martin, Jon Dovey. Seth Gidding and friends. (2009). New media: a critical introduction. Second edition. London: Routledge
- Miftah, Toha. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nadine. 2016. 7 Tips Untuk Memulai Gaya Androgini.
<https://www.blibli.com/friends/blog/7-tips-untuk-memulai-gaya-androgini/>. Di akses pada 1 Oktober pukul 20.00
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, E. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Selebgram Androgini (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU Terhadap Fenomena Selebgram Androgini di Instagram).

- Piliang, Yasraf Amir. 2004. Perkembangan perilaku konsumtif dan fashion di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayudi Jino. 2019. "Warga Menolak Beauty Vlogger Jovi Adhiguna di Kota Balikpapan, Begini Respon GNPf Balikpapan" <https://kaltim.tribunnews.com/2019/10/07/warga-menolak-beauty-vlogger-jovi-adhiguna-di-kota-balikpapan-begini-respon-gnpf-balikpapan>. Di akses pada 12 September pukul 21.20
- Robbins, S. P. (2003) Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi. Edisi Kedelapan. Trans. Pujaatmaka, H & Molan, B. Jakarta: Pt. Prenlindo.
- Siagian, Sondang P., 1989. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shambodo, Yoedo. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. Universitas Al Azhar Indonesia, Fakultas Ilmu Komunikasi.
- Tanjung, Sumekar. 2012. Pemaknaan Maskulinitas pada Majalah Cosmopolitan Indonesia. Dalam <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/6383/5742> diakses 28 Juli 2019 pukul 21.14
- Thoha, M. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triatnodan Titik Triwulan T. 2006. Tinjauan Yuridis serta Kewajiban Pendidikan menurut UU Guru dan Dosen; Suatu Kerangka. Jakarta: Prestasi Pustaka.